

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *ENVIRONMENTAL LEARNING*

IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES THROUGH ENVIRONMENTAL LEARNING MODEL

Oleh: Arini Khoiriyah, Universitas Negeri Yogyakarta
Arinich1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *environmental learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren yang berjumlah 20 peserta didik. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Data dikumpulkan melalui tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan adalah 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik setelah menggunakan model *environmental learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I sebesar 81.45 meningkat menjadi 86.1 pada siklus II. Pada siklus I sebesar 70% dari keseluruhan jumlah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Kata Kunci: *hasil belajar, environmental learning*

Abstract

This research aims to improve the social studies learning outcomes using environmental learning model for the 4th grade students of SD Negeri Kemiren. This research was a classroom action research. The subject of this research were 4th grade students of SD Negeri Kemiren which was consisted of 20 students. The research was based on Kemmis and Mc Taggart model theory. The data were collected by doing test. The data analysis technique used were descriptive quantitative. Indicator of success in this research was 75% of students have reached the KKM, which is ≥ 75 . The result of the research showed that there was an improvement on the social studies learning outcomes after used environmental learning model. The class score average on the first cycle improve as well from 81,45 to 86,1 on the second cycle. The completed scores of social study in the first cycle is 70% it improved up to 90% in the second cycle.

Keywords: *Social Study Outcomes, Environmental Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan diwujudkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi terutama antara guru dengan peserta didik. Keduanya mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda namun saling memengaruhi. Profesionalisme seorang guru terletak pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut Karwono & Mularsih (2017: 113) mengatakan peran guru dalam pelaksanaan proses pendidikan

bukan sekedar pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi sebagai fasilitator yaitu menyediakan stimulus yang baik agar pembelajaran menjadi bermakna dan peserta didik mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Subjek pembelajaran yaitu peserta didik, merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif (Djamarah, 2005: 51). Melalui proses pembelajaran, potensi yang telah dimiliki peserta didik perlu dikembangkan. Pengembangan potensi dimaksudkan agar di

masa yang akan datang peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Sistem pendidikan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mengharapkan setiap potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, bersahabat, menarik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, guru dituntut untuk kreatif menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Karwono & Mularsih (2017: 99) menyatakan pemilihan model serta metode dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik bahan ajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber belajar, dan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kemiren ketika guru selesai menjelaskan, peserta didik diberikan pertanyaan terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Akan tetapi peserta didik tidak bisa menjawab karena kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran yang bersifat teoritis. Kurangnya fokus atau perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran, guru pernah menggunakan media power point dan juga laboratorium komputer sebagai sumber belajar akan tetapi karena keterbatasan guru dan juga keterbatasan laboratorium komputer yang harus bergatian dengan kelas lainnya sehingga guru

hanya sesekali menggunakan media tersebut. Keterbatasan penggunaan media dalam pembelajaran berdampak pada penyampaian pesan yang bersifat verbalistik.

Data hasil penilaian akhir semester ganjil menunjukkan bahwa dibandingkan mata pelajaran yang lain, rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPS lebih rendah. Berikut data hasil penilaian akhir semester ganjil:

Tabel 1. Nilai PAS semester I kelas IV

No	IPS	Matematika	IPA	Bahasa Indonesia
1	72	80	80	82
2	92	86	86	88
3	72	76	81	83
4	68	82	86	83
5	88	74	84	83
6	68	88	80	82
7	80	86	90	88
8	92	82	78	89
9	56	11	54	51
10	60	84	80	89
11	64	88	68	80
12	84	92	92	82
13	72	70	94	79
14	88	96	96	93
15	64	76	78	81
16	84	70	74	86
17	92	92	90	90
18	68	62	60	83
19	68	62	78	84
20	92	88	90	88
Jumlah	1523.5	1545.0	1617.5	1660.8
Rata-rata	76.2	77.3	80.9	83.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diantara keempat bidang studi tersebut nilai rata-rata mata pelajaran IPS lebih rendah

dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yaitu 76.2. Dibuktikan juga bahwa 55% atau 11 peserta didik dari 20 peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar IPS belum maksimal. Maka diperlukan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Uno & Nurdin (2011: 190) mengatakan indikator proses pembelajaran yang efektif dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik. Berdasarkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD N Kemiren menunjukkan pembelajaran IPS belum berjalan secara efektif karena sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu menciptakan variasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Pemahaman yang baik tentang materi IPS akan membantu peserta didik berpartisipasi dalam masyarakat karena IPS digali dari kehidupan praktis sehari-hari yang menelaah gejala dan masalah sosial di masyarakat. Pembelajaran IPS menuntut peserta didik untuk memiliki ingatan yang mampu dipahami dalam jangka waktu yang panjang, mengembangkan wawasan berfikir kritis dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif. Dalam pembelajaran, guru harus menggunakan cara yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Wahab (2012: 52) mengatakan guru dapat mengembangkan model pengajarannya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan agar lebih mengenal peserta didik dan menciptakan variasi pembelajaran.

SD N Kemiren berlokasi di Desa Kemiren, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki potensi yang baik dari segi lingkungan alam sekitar. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang berada di desa dengan lingkungan yang asri. Kenampakan alam serta aktivitas sosial di lingkungan sekitar peserta didik merupakan fasilitas alami yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Mulyasa (2015: 212) mengatakan kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah model *environmental learning*.

Model *Environmental Learning* melibatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran sehingga akan tumbuh keaktifan peserta didik dalam mengamati, menyelidiki dan mempelajari lingkungan. Peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi dengan bahan pelajarannya. *B.C.Ministry of Education* (2007: 6) menyampaikan bahwa model *environmental learning* akan memberikan pengalaman belajar langsung dan nyata yang memungkinkan peserta didik untuk membuat kesimpulan sendiri tentang lingkungannya.

Ulfa (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan model *environmental learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Plus Al-Fatih Kota Bandung. Peningkatan aktivitas belajar sebesar 30% dan

peningkatan rata-rata hasil belajar dari 72,6 menjadi 92 dalam tiga kali siklus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menggunakan model *environmental learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD N Kemiren. Karena berdasarkan permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan masih kurang dan berdampak pada pemahaman materi yang kurang maksimal dimana hasil belajar peserta didik masih rendah. Diharapkan dengan penerapan model *environmental learning* proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *environmental learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan pihak lain yang dalam hal ini ialah guru kelas IV SD Negeri Kemiren. Peneliti menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi membentuk suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Februari 2019 di SD Negeri Kemiren Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV semester genap SD Negeri Kemiren Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

Tahap perencanaan berkaitan dengan persiapan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan perbaikan masalah yang telah ditetapkan. Diantaranya peneliti bersama dengan guru melakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diterapkan dengan model *environmental learning*. Mempersiapkan RPP, LKS, dan Soal Evaluasi.

Pada tahap tindakan, skenario tindakan model *environmental learning* yang telah disusun bersama kemudian dilaksanakan oleh guru dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Guru mengajar sesuai dengan RPP. Dalam penelitian ini langkah observasi atau pengamatan tidak dilakukan. Peningkatan hasil belajar IPS ditinjau dari skor yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes di akhir siklus.

Refleksi merupakan kegiatan diskusi antara peneliti dan guru. Kegiatan refleksi dilakukan setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran kemudian guru dan peneliti melakukan analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan, tindakan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi kemudian dapat diputuskan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan modifikasi atau perbaikan terhadap rencana tindakan selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Penerapan model *environmental learning* dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan langkah-langkah menurut Ali (2010: 30) yaitu pertama peserta didik diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan sekitarnya secara singkat. Kemudian peserta didik melakukan pembelajaran di luar kelas untuk melakukan pengamatan dan interaksi langsung dengan bahan ajar. Saat melakukan pembelajaran di luar kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan yang ada di sekitar kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan analisis masalah lingkungan. Langkah berikutnya yaitu melakukan renungan atau refleksi diri terhadap lingkungan dan pelaksanaan pembelajaran. Diakhir siklus peserta didik diberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil tes. Penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes uraian dan tes objektif untuk mengukur hasil belajar IPS peserta didik ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan model *Environmental Learning* pada saat pembelajaran IPS. Tes dilakukan di akhir siklus secara tertulis dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan 5 soal uraian tentang kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan hasil tes peserta didik pada saat tindakan dilakukan. Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sudah terjadi peningkatan seperti yang diharapkan setelah diterapkannya pembelajaran *Environmental Learning* pada mata pelajaran IPS. Analisis data hasil tes dihitung menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{\beta}{JS} \times 100$$

Keterangan:
 N = Nilai peserta didik
 β = Skor perolehan (jumlah benar)
 JS = Jumlah soal

Tabel 2. Rentang Skor Hasil Tes

Rentang Skor	Kategori
75-100	Tuntas
10-74	Tidak Tuntas

Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Berdasarkan tabel di atas, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor ≥ 75 , sedangkan apabila peserta didik memperoleh skor < 75 dinyatakan belum tuntas. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Batas persentase keberhasilan dalam tindakan ini ditentukan kriterianya dengan batas purposif (Sudjana, 2005: 107). Skor maksimum yang mungkin dicapai dari tes adalah 100. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 75. Berdasarkan skor maksimal dan KKM dapat ditentukan kriteria keberhasilan sebesar 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

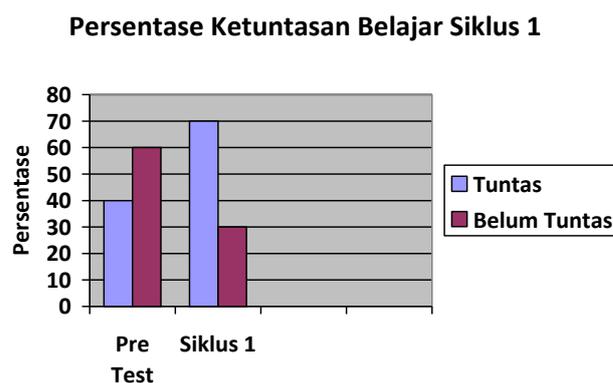
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *environmental learning*. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 9 Februari 2019. Pada tindakan siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Belajar peserta didik Pada siklus I

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Sudah Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	57	81.45	6	30%	14	70%

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I dari 20 peserta didik diperoleh 14 peserta didik mencapai ketuntasan belajar ≥ 75 dengan persentase 70%, 1 peserta didik mendapat nilai tertinggi yaitu 100. Sedangkan 6 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 30% yaitu 2 peserta didik mendapat nilai 70, 2 peserta didik mendapat nilai 63, dan 2 peserta didik mendapat nilai 57. Rata-rata kelas untuk siklus I yaitu 81.45.

Berdasarkan hasil tersebut maka belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar peserta didik Siklus I

Berdasarkan hasil belajar Siklus 1 persentase ketuntasan belajar baru mencapai 70% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan dimana 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan yaitu dalam melakukan deskripsi lingkungan belajar didominasi oleh beberapa peserta didik yang aktif, Jumlah anggota dalam setiap kelompok terlalu banyak sehingga beberapa peserta didik

tidak terlibat dalam kegiatan kelompok. Karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang kemudian dilakukan revisi dalam pelaksanaan model *environmental learning* siklus II salah satunya membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-4 anggota..

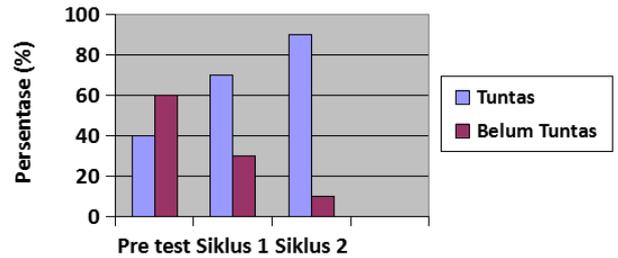
Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 21 Februari 2019. Hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menerapkan model *environmental learning* pada tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada siklus II

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Sudah Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
97	57	86.1	2	10%	18	90%

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I dari 20 peserta didik diperoleh 18 peserta didik mencapai ketuntasan belajar ≥ 75 dengan persentase 90%, 4 peserta didik mendapat nilai tertinggi yaitu 97. Sedangkan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 10% yaitu dengan nilai 63 dan 57. Rata-rata kelas untuk siklus II yaitu 86.1. Berdasarkan hasil tersebut maka indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai dimana 90% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

Hasil Belajar Siklus 2



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hasil belajar siklus II menunjukkan 90% dari keseluruhan peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari belajar yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2005: 3). Pada penelitian ini hasil belajar yang diamati adalah bidang kognitif. Sebelum diterapkan model *environmental learning*, hasil belajar kognitif IPS peserta didik masih rendah hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian akhir semester ganjil (PAS) dan hasil pre-test yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren melalui model *environmental learning*. Model *environmental learning* merupakan model

pembelajaran berbasis lingkungan dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk memperoleh pengalaman langsung dan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis (*Ministry Of Education British Columbia, 2007: 9*). Tahap memperoleh pengalaman langsung dilakukan dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik kemudian melakukan pembelajaran di luar kelas. Melakukan analisis masalah lingkungan dan melakukan renungan merupakan tahap untuk mendorong peserta didik berfikir kritis terhadap lingkungannya. Diskusi kelompok dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan dan melakukan, serta memperagakan sesuatu secara langsung (Desmita, 2010: 35). Peserta didik menunjukkan keaktifannya dengan melakukan pengamatan di luar kelas, peserta didik juga lebih berani memberikan ide dan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelompok.

Model *environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar IPS peserta didik yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus II yang menunjukkan peningkatan. Hasil belajar yang meningkat menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno dan Nurdin (2011: 146) bahwa penyampaian materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik apabila menggunakan lingkungan sebagai

sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran materi IPS tentang sumber daya alam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *environmental learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model *environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren. Penerapan model *environmental learning* dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan langkah-langkah (1) mendeskripsikan lingkungan belajar, (2) melakukan pembelajaran di luar kelas, (3) penyampaian materi, (4) melakukan analisis masalah lingkungan, (5) renungan.

Penerapan model *environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Kemiren. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas 81.45 kemudian mengalami peningkatan pada tindakan siklus II menjadi 86.1. Pada saat tindakan siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 14 peserta didik atau sebesar 70% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 90% dari keseluruhan

jumlah peserta didik, pada tindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 20% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan dimana 75% dari keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan belajar atau nilai ≥ 75 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti sampaikan saran untuk meningkatkan hasil belajar IPS sebaiknya guru menggunakan model *enviornmental learning* dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 1-4 anggota saja. Jumlah anggota yang sedikit, setiap peserta didik akan terlibat dalam kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Model pembelajaran environmental learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Djamarah, S. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peningkatan Hasil Belajar (Arini Khoiriyah) 685
- Karwono & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Ministry Of Education. (2007). *Environmental Learning And Experience-An Interdisciplinary Guide For Teachers*. British Columbia: Ministry Of Education.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, S. (2017). *Penggunaan Model Environmental Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Uno, H & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan pendekatan pembelajaran aktif inovatif lingkungan kreatif efektif menarik (PAILKEM)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2012). *Metode dan model-model mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.